

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian tentang Peranan Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani dalam Penaklukan Kota Nahawand tahun 21 H/642 M, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW yang berasal dari kabilah Muzainah. Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani merupakan anak dari seorang ayah yang bernama Muqarrin ibn Aidz Al-Muzani. Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani memiliki nama panggilan yaitu Abu Amr dan Abu Hakim. Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani memiliki 10 saudara kandungnya yaitu Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani, Sanan bin Muqarrin Al-Muzani, Suwaid bin Muqarrin Al-Muzani, Abdullah bin Muqarrin Al-Muzani, Abdurrahman bin Muqarrin Al-Muzani, 'Uqail bin Muqarrin Al-Muzani, Mua'qal bin Muqarrin Al-Muzani,

Mardha bin Muqarrin Al-Muzani, Nua'im bin Muqarrin Al-Muzani, dan Dhiraar bin Muqarrin Al-Muzani. Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani masuk islam karena Nu'man sering mendengarkan kabar baik daari ajaran Nabi Muhammad SAW, akhirnya Nu'man beserta 10 saudara kandung, 10 sahabat, dan 40 pasukan berkuda menyatakan bahwa dirinya masuk ke dalam agama Islam. Semasa hidupnya Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani telah bergabung dalam beberapa peperangan di bawah panji Rasulullah SAW, dan Nu'man juga pernah ikut serta dalam perang Khandaq dan peristiwa Fathu Makkah. Pada saat kepemimpinan di tangan Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq, Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani ikut peperangan dalam perang Riddah. Nukman bin Muqarrin Al-Muzani juga pada saat kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab mengikuti perang Qadisiyyah dan penaklukan di kota Nahawand sebagai panglima. Dari penaklukan di kota Nahawand ini Nu'man menoreh jasa besar, karena

dari penaklukan tersebut Nu'man menjadi salah satu orang yang mendapatkan syahid dari Allah SWT.

2. Faktor pendorong terjadinya peristiwa penaklukan di kota Nahawand disebabkan oleh kemarahannya pasukan Persia kepada pasukan muslimin yang pada saat itu berhasil menyelamatkan pasukan Al-Ala' dari cengraman pasukan Persia, dan pasukan muslimin juga berhasil menaklukan kota Ishtakhr dan juga berhasil merebut kerajaan Persia di Al-Mada'in, serta seluruh wilayah di bawah jajahan pasukan Persia. Panglima Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani membuat strategi untuk menghancurkan pasukan Persia yaitu dengan mengutus Thulaihah bin Khuwailid Al-Asadi sebagai mata-mata, dan membuat sekelompok pasukan berkuda maju untuk memancing pasukan Persia keluar benteng. Strategi yang dibuat oleh panglima Nu'man ini berhasil memancing dan terjadinya peperangan yang berkecamuk antara pasukan muslimin dengan pasukan Persia, dan pada akhirnya pasukan muslimin yang memenangkan. Kemudian dari

kemenangan itu, kaum muslimin mendapatkan harta ghanimah dari hasil peninggalan raja Persia yang berisi mutiara, berlian. Kemudian Khalifah Umar bin Khattab menjualnya dan mendapatkan 4000.000 Dirham, kemudian dibagikan kepada pasukan muslimin, Baitul Mal, dan umat muslim.

3. Proses pengangkatan Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani sebagai panglima yaitu, pada saat itu terjadi penaklukan di kota Nahawand dan Khalifah Umar bin Khattab mengangkat Nu'man sebagai panglima karena Nu'man yang lebih memiliki pengalaman berperang melawan musuh. Selain menjadi panglima, Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani juga berperan sebagai pengobar peperangan. Pada saat itu Nu'man memberikan semangat dan dorongan pada pasukan muslimin, agar mereka yakin dengan pertolongan Allah SWT yang akan memberikan kepada mereka kemenangan. Di akhir pertempuran antara pasukan Islam dengan pasukan Persia, panglima tertinggi Islam yaitu Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani gugur di

medan perang. Nu'man gugur karena kuda yang ditunggangi Nu'man tersebut tergelincir dan jatuh. Dalam riwayat Ibnu ishaq dan Jubair menyebutkan, bahwasannya panglima Nu'man dipanah dan mengenai bagian pinggangnya. Gugur sebagai syahid merupakan cita-cita yang paling mulia yang diharapkan oleh panglima Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani.

## **B. Saran**

Diakhir penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan, dan ketidak sempurnaan terdapat didalamnya. Banyak hal yang masih belum terungkap, dan banyak hal yang masih belum dibahas, karena masih kurangnya sumber informasi, kelemahan dan keterbatasan penulis dalam mencarinya.

Sehubungan dengan Peranan Nu'man bin Muqarrin Al-Muzani dalam Penaklukan Kota Nahawand Tahun 21 H/642 M, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah, khususnya pemerintahan Banten agar bekerja sama dengan masyarakat untuk menggali

peristiwa sejarah masa lampau dan lebih ketat lagi dalam menjaga peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di jazirah Arab, karena peninggalan tersebut akan menjadi bukti dan pengetahuan bagi masyarakat awam.

2. Untuk masyarakat Indonesia khususnya yang beragama Islam, agar lebih memperhatikan kembali sejarah tokoh-tokoh klasik terdahulu yang telah memperjuangkan serta membela agama Islam, hormati dan teladanilah sifat-sifatnya dan mencontoh sikap dan perilaku positif untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk lembaga Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, agar bekerja sama dengan masyarakat untuk mencari dan menggali sejarah tokoh-tokoh yang sudah berjasa dalam kemajuan agama Islam. khususnya penelitian terhadap tokoh-tokoh klasik pejuang agama yang belum terangkat hendaknya membukukan atau mengabadikan sejarah perjalanan kepemimpinannya agar sejarah dan karya-karya mereka bisa dijadikan

sebagai rujukan dan ilmu pengetahuan masyarakat Islam Indonesia.

4. Untuk para sejarawan khususnya dilingkungan kampus UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten untuk lebih giat dan kreatif lagi dalam membahas dan mengkaji tokoh-tokoh klasik baik itu para Khalifah/Panglima Islam, karena masih banyak tokoh-tokoh klasik yang belum diteliti peranan dan dedikasinya terhadap agama Islam.